

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa adalah pelajar yang terdaftar di sebuah Perguruan Tinggi negeri maupun swasta (Ahmad et al., 2021). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi. Seseorang yang sedang berproses dalam menjalani Pendidikan akademik, dan yang paling umum adalah universitas (Syamsunie Carsel HR, 2020). Menurut Knopfemacher dalam Syamsunie Carsel (2020) Mahasiswa adalah calon sarjana di perguruan tinggi yang sedang dilatih dan diharapkan menjadi calon intelektual (Syamsunie Carsel HR, 2020).

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun dengan menggunakan metode penelitian ilmiah mulai dari perencanaan (proposal), pengolahan data, hingga penyajian hasil. Skripsi merupakan persyaratan terpenting untuk menyelesaikan program sarjana. Keputusan mengenai karya ilmiah skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa S1 telah diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu “PP Nomor 16 tahun 1999 tentang perguruan tinggi pada pasal 15 sampai 16 dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran mahasiswa, maka perlu dilakukan penilaian secara berkala berupa ujian, pelaksanaan tugas dan pengamatan” (Jumrah, 2021).

Tekanan tersebut bisa berupa mahasiswa merasa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi, merasa *insecure* kepada teman sekitarnya yang sudah jauh progresnya dalam mengerjakan, takut untuk menghubungi dosen pembimbing, takut terhadap ekspektasi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, mendapatkan pertanyaan seperti “kapan selesai?”, “kapan wisuda?”, dan berbagai pertanyaan lainnya dari orang tua ataupun orang sekitar.

Tekanan-tekanan tersebut membuat terbentuk perilaku penundaan yang biasanya disebut dengan prokrastinasi akademik yang jika diteruskan akan berdampak buruk bagi si prokrastinator.

Perilaku prokrastinasi akademik yang terus-menerus akan berakibat fatal pada Pendidikan individu, terutama pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Perilaku prokrastinasi pada prokrastinator dapat terbentuk karena individu tersebut memiliki karakter yang terlalu perfeksionis sehingga dirinya mengharapkan waktu terbaik untuk mengerjakan tugas tersebut secara maksimal Firdaus (2023). Menurut penelitian yang sudah dilakukan Ellis dan Knaul pada tahun 1997 menemukan bahwa 25% - 75% mahasiswa diseluruh dunia melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Kemudian Solomon dan Rothblum meneruskan penelitian tentang prokrastinasi pada 1984. Hasilnya cukup mencengangkan, karena jumlah perilaku prokrastinasi akademik membengkak menjadi 95% (Kuswandi, 2009). Perilaku prokrastinasi akademik ini menjadi salah satu perilaku yang perlu dihindari oleh mahasiswa, karena akan berdampak buruk jika dilakukan terus menerus. Fenomena prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa tingkat akhir sering kali terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi 2 antara lain: 1). Faktor internal dan 2) faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah efikasi diri dan *adversity quotient*. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya.

Mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi pasti memiliki sekelompok pertemanan teman sebaya yang membuat mereka bersemangat untuk datang dan menjalankan aktivitas selama menjadi mahasiswa. Khususnya saat mengerjakan tugas-tugas yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Terlebih khusus saat masa-masa genting seperti saat sudah memasuki masa mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Hal ini biasa disebut

sebagai dukungan sosial dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh rekan sebaya untuk membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup. Dalam kasus ini adalah masalah yang dihadapi selama mengerjakan skripsi. Dukungan ini dapat mencakup kasih sayang dan pemberian perhatian terhadap teman yang pada gilirannya menciptakan perasaan dihargai, disayangi, dan dicintai oleh orang lain (Hartati et al., 2022). Peran penting dalam dukungan sosial ini adalah melindungi seseorang dari dampak stres (Akerina & Wibowo, 2022). Sebagai seorang mahasiswa, koneksi atau interaksi sosial sangat penting dengan berbagai kolega ataupun kalangan. Dengan memanfaatkan koneksi-koneksi ini, seperti tim olahraga, kelompok belajar atau bahkan teman sebaya untuk berbagi pengalaman, menjadi salah satu kunci sukses dan kiat untuk mengurangi perilaku penundaan (Akerina & Wibowo, 2022).

Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi cenderung akan tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Dukungan teman sebaya yang tinggi akan memotivasi mahasiswa tersebut untuk segera mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya keyakinan atas dukungan yang diberikan oleh teman sebaya akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan dan menurunkan stres pada saat mengerjakan skripsi. Dukungan sosial yang dirasakan juga dapat efektif membantu mahasiswa untuk mengatasi masa-masa sulit (Sayekti & Sawitri, 2018). Masa-masa sulit akan cukup terbantu dengan dukungan yang diberikan secara efektif.

Keberhasilan dalam pengerjaan skripsi tidak luput dari kepercayaan dan keyakinan mahasiswa bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan studinya. Seorang dengan efikasi diri yang tinggi akan dengan mudah untuk melanjutkan pengerjaan skripsi, mereka percaya bahwa dengan kemampuan yang dimiliki akan memudahkan dalam penyelesaian skripsi walaupun dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan yang ada. Dengan *self efficacy* yang tinggi pula dapat meminimalisir terjadinya perilaku

prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Seseorang yang mengetahui tingkat *self efficacy*-nya dapat merincikan sampai sejauh mana tingkat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi (Efendi, 2013). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki ciri yang dimana lebih banyak diam, lebih banyak membatasi diri, pesimis, dan merasa tidak mampu dalam segala hal (Nahrycha et al., 2023). Efikasi diri pada diri individu penting untuk meyakinkan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menghindari perilaku menunda-nunda, menyelesaikan skripsi, yang dapat berdampak buruk pada waktu kelulusan.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selanjutnya adalah *adversity quotient*. *Adversity quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki individu untuk menghadapi situasi-situasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan seberapa baik individu tersebut mengatasi masalah-masalah tersebut dengan pola lama atau dengan pola baru sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. *Adversity quotient* merupakan faktor internal berasal dari kondisi psikologis dari prokrastinasi akademik.

Mahasiswa sedang mengerjakan skripsi pasti akan dihadapi dengan berbagai tantangan atau masalah yang akan muncul. Tiap mahasiswa pasti mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada yang dapat bertahan lebih lama saat menghadapi masalah yang ada namun ada pula yang gampang menyerah ditengah perjalanan saat menghadapi masalah yang sedang dihadapi. *Adversity quotient* diperlukan saat mahasiswa menyusun skripsi bagaimana mahasiswa tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan yang akan ditemui saat mengerjakan skripsi tersebut, seperti saat bimbingan pasti akan banyak menemui tantangan dan masalah-masalah. Mahasiswa yang memiliki kontrol yang baik saat menghadapi berbagai masalah yang dihadapi cenderung tidak akan melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Bagi mahasiswa, mengerjakan skripsi merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi, maka *adversity quotient* yang tinggi untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik yang dapat berdampak buruk pada hasilnya. Untuk mempertahankan *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat dengan secara perlahan-lahan untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi, memikirkan bagaimana strategi atau solusi apa yang tepat untuk masalah tersebut.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Jakarta, yang terletak di Rawamangun Jakarta Timur. Di UNJ sendiri memiliki 8 Fakultas dan 76 program studi. Salah satu fakultas di UNJ adalah fakultas Ekonomi. Dimana terdapat program studi Pendidikan Ekonomi, yang terdiri dari dua konsentrasi antara lain: Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Koperasi. Sejalan dengan data yang dimiliki peneliti dari empat angkatan yaitu 2018 - 2020 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sejumlah 99 mahasiswa. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki kendala yang beragam yang mengakibatkan terbentuknya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengerjakan skripsi beragam. Seperti: sulitnya membagi waktu dengan kegiatan lain contohnya sibuk bekerja, tidak adanya motivasi untuk mengerjakan skripsi, bingung menentukan topik, takut menghubungi dosen pembimbing, sakit, sulit fokus saat mengerjakan skripsi, menutup diri pada teman-teman karena menganggap dirinya tertinggal dengan yang lainnya, dan lainnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri, dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diambil sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik?
4. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya, *self efficacy*, dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya, *self efficacy*, dan *adversity quotient*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dukungan sosial teman sebaya, *self efficacy*, dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk mengetahui seberapa berpengaruh dukungan

sosial teman sebaya, *self efficacy*, dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat lebih peduli mengenai dukungan sosial teman sebaya, *self efficacy*, dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik.

